



Pelatihan Peningkatan Komitmen dan Motivasi Anggota untuk Mewujudkan Koperasi yang Tangguh pada Koperasi Harapan Maju Kuranji Kota Padang

*Yohan Fitriadi, Wellia Novita

Universitas Putra Indonesia YPTK. Jl. Raya Lubuk Begalung Padang
Sumatera Barat. Indonesia

*Corresponding Author e-mail: yohan.ftr@gmail.com

Diterima: Februari 2025; Direvisi: Februari 2025; Diterbitkan: Februari 2025

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan komitmen anggota dalam mewujudkan koperasi yang tangguh melalui pelatihan di Koperasi Harapan Maju Kuranji, Kota Padang. Mitra dalam kegiatan ini adalah anggota koperasi yang berjumlah 50 orang dari total 456 anggota. Metode pelaksanaan meliputi pengisian kuesioner untuk mengidentifikasi kebutuhan anggota, Focus Group Discussion (FGD), serta pemaparan materi oleh tim pengabdian. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman anggota tentang peran koperasi, serta peningkatan motivasi dan komitmen mereka dalam berpartisipasi aktif. Evaluasi melalui kuesioner pra dan pasca pelatihan menunjukkan peningkatan kesadaran dan keterlibatan anggota dalam koperasi. Kesimpulan dari kegiatan ini menegaskan bahwa pelatihan dapat menjadi strategi efektif dalam memperkuat koperasi. Rekomendasi mencakup perlunya pelatihan berkelanjutan dan peningkatan insentif bagi anggota agar koperasi terus berkembang dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Koperasi, Motivasi Anggota, Komitmen, Pelatihan, Pemberdayaan Ekonomi

Training on Enhancing Member Commitment and Motivation to Build a Resilient Cooperative at Harapan Maju Kuranji Cooperative Padang City

Abstract

This community service aims to enhance the motivation and commitment of members in building a resilient cooperative through training at the Harapan Maju Kuranji Cooperative in Padang City. The partners in this activity are cooperative members, with 50 participants out of a total of 456 members. The implementation methods include questionnaires to identify member needs, Focus Group Discussions (FGD), and material presentations by the service team. The results show an increased understanding of the cooperative's role, as well as improved motivation and commitment among members to participate actively. Evaluations through pre- and post-training questionnaires indicate a rise in awareness and engagement within the cooperative. The conclusion of this activity confirms that training is an effective strategy for strengthening cooperatives. Recommendations include the need for continuous training and increased incentives for members to ensure cooperative growth and sustainability.

Keywords: Cooperative, Member Motivation, Commitment, Training, Economic Empowerment

How to Cite: Fitriadi, Y., & Novita, W. (2025). Pelatihan Peningkatan Komitmen dan Motivasi Anggota untuk Mewujudkan Koperasi yang Tangguh pada Koperasi Harapan Maju Kuranji, Kota Padang. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 7(1), 182-193. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v7i1.2622>



<https://doi.org/10.36312/sasambo.v7i1.2622>

Copyright© 2025, Fitriadi & Novita
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian Indonesia (Safira et al., 2024). Sebagai bentuk usaha bersama yang berlandaskan asas kekeluargaan, koperasi memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama bagi kelompok ekonomi menengah ke bawah (Nasution et al., 2024). Koperasi tidak hanya berfungsi sebagai lembaga ekonomi yang menyediakan layanan simpan pinjam dan usaha bersama, tetapi juga memiliki nilai sosial yang kuat dalam menciptakan pemerataan ekonomi dan meningkatkan ketahanan ekonomi komunitas. Dalam beberapa dekade terakhir, koperasi telah berkembang pesat di berbagai sektor, termasuk pertanian, perikanan, industri kreatif, serta sektor jasa dan keuangan.

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah koperasi di Indonesia terus mengalami peningkatan. Namun, tidak sedikit pula koperasi yang mengalami stagnasi atau bahkan berhenti beroperasi karena berbagai kendala, seperti rendahnya partisipasi anggota, lemahnya manajemen, kurangnya modal usaha, serta minimnya pemahaman anggota tentang pentingnya koperasi dalam mendukung kesejahteraan mereka (Citra Permatasari, 2022; Sundari & Natoil, 2024). Tantangan terbesar yang dihadapi koperasi bukan hanya terkait aspek finansial dan regulasi, tetapi juga terletak pada kesadaran dan komitmen anggota dalam menjalankan prinsip-prinsip koperasi secara berkelanjutan.

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi koperasi di Indonesia adalah rendahnya kesadaran anggota terhadap pentingnya peran serta aktif dalam koperasi (Mujiyanti, 2023). Banyak anggota yang bergabung tanpa benar-benar memahami prinsip dasar koperasi, sehingga mereka kurang termotivasi untuk berkontribusi secara aktif dalam kegiatan koperasi. Selain itu, faktor kepemimpinan dan pengelolaan yang kurang efektif sering kali menjadi penyebab kegagalan koperasi dalam menjalankan operasionalnya secara optimal (Rahmi et al., 2024). Kepemimpinan yang kurang transparan, kebijakan yang tidak jelas, serta minimnya mekanisme evaluasi turut memperburuk kondisi ini. Oleh karena itu, komitmen anggota menjadi kunci utama dalam menjaga keberlanjutan koperasi dan memastikan operasionalnya berjalan secara efektif.

Dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan upaya untuk meningkatkan motivasi dan komitmen anggota koperasi. Motivasi merupakan faktor pendorong utama yang menggerakkan individu untuk mencapai tujuan tertentu, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik (Basri et al., 2023). Motivasi intrinsik berkaitan dengan dorongan internal seperti kepuasan pribadi dan rasa memiliki terhadap koperasi, sementara motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti insentif finansial, penghargaan sosial, atau manfaat ekonomi yang diperoleh dari koperasi. Dalam konteks koperasi, pemahaman terhadap faktor-faktor motivasi ini sangat penting untuk mendorong partisipasi aktif anggota.

Selain motivasi, komitmen organisasi juga menjadi faktor krusial dalam keberlanjutan koperasi. Komitmen anggota koperasi dapat dibagi menjadi tiga dimensi utama: komitmen afektif, komitmen berkelanjutan, dan komitmen normatif (Raharjo et al., 2023). Komitmen afektif muncul karena

adanya keterikatan emosional dan rasa memiliki terhadap koperasi. Komitmen berkelanjutan terkait dengan kesadaran bahwa meninggalkan koperasi akan membawa konsekuensi finansial atau sosial tertentu. Sementara itu, komitmen normatif didasarkan pada rasa tanggung jawab moral untuk tetap menjadi bagian dari koperasi. Jika ketiga bentuk komitmen ini dapat ditingkatkan, maka koperasi akan lebih mudah berkembang secara berkelanjutan.

Koperasi Keluarga Harapan di Kuranji, Kota Padang, merupakan salah satu contoh koperasi yang berupaya membangun sistem yang tangguh dengan meningkatkan kesadaran dan keterlibatan anggotanya. Sebanyak 50 dari 456 anggota koperasi ini mengikuti pelatihan yang bertujuan untuk menumbuhkan komitmen dan motivasi dalam mewujudkan koperasi yang berkelanjutan. Pelatihan ini menjadi langkah strategis dalam memberikan pemahaman kepada anggota mengenai pentingnya koperasi sebagai alat pemberdayaan ekonomi serta bagaimana motivasi dan komitmen dapat meningkatkan efektivitas operasional koperasi.

Pelatihan yang diberikan kepada anggota koperasi bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan komitmen mereka dalam menjalankan koperasi, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterlibatan anggota dalam koperasi. Pelatihan ini juga memberikan wawasan tentang strategi yang dapat diterapkan guna meningkatkan loyalitas anggota terhadap koperasi. Dengan memahami pentingnya peran serta aktif anggota, koperasi dapat lebih berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi seluruh anggotanya.

Dampak dari penguatan motivasi dan komitmen terhadap keberlanjutan koperasi telah banyak diteliti dalam berbagai studi. Fatmala & Muflikh (2013) menemukan bahwa motivasi anggota koperasi sangat dipengaruhi oleh manfaat ekonomi yang diperoleh serta faktor sosial seperti hubungan yang harmonis dengan sesama anggota. Selain itu, kejelasan visi dan misi koperasi (Hironimus, 2020), transparansi pengelolaan (Turi & Muhamarram, 2023), serta keterlibatan aktif dalam pengambilan keputusan (Hale et al., 2019) juga berperan dalam meningkatkan komitmen anggota. Oleh karena itu, pendekatan yang komprehensif dalam meningkatkan motivasi dan komitmen anggota sangat diperlukan untuk memastikan koperasi dapat berkembang secara optimal.

Pengabdian pada Masyarakat ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pelatihan terhadap peningkatan motivasi dan komitmen anggota Koperasi Keluarga Harapan di Kuranji, Kota Padang. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong partisipasi aktif anggota, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan keterlibatan anggota dalam koperasi. Selain itu, hasil pengabdian ini juga dapat menjadi referensi bagi koperasi lain yang menghadapi tantangan serupa, serta bagi pemangku kebijakan dalam merumuskan kebijakan yang lebih mendukung pengembangan koperasi di Indonesia.

Pengabdian ini juga berkontribusi dalam literatur tentang koperasi dengan menyoroti pentingnya aspek psikologis seperti motivasi dan komitmen dalam keberlanjutan koperasi. Dengan memahami bagaimana faktor-faktor ini berperan dalam keberhasilan koperasi, diharapkan dapat

dikembangkan model intervensi yang lebih tepat guna dalam meningkatkan kinerja dan daya saing koperasi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki dampak praktis bagi koperasi Keluarga Harapan, tetapi juga memberikan wawasan yang lebih luas dalam konteks pemberdayaan koperasi secara nasional.

METODE PELAKSANAAN

Pelatihan ini dilaksanakan selama dua sesi dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan pengisian kuesioner, FGD dan pemaparan materi oleh tim pengabdian UPI YPTK Padang. Sesi pertama pelatihan difokuskan pada pengisian kuesioner dengan menggunakan google form untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh anggota koperasi. Kuesioner ini diisi mulai dari rentang 20-30 Januari 2025 terhadap 50 orang target peserta pelatihan.

Pada sesi kedua yaitu tanggal 7 februari 2025, Dengan bentuk FGD dan mengulas bagaimana strategi meningkatkan motivasi anggota koperasi. Peserta belajar cara menetapkan tujuan pribadi yang sejalan dengan visi koperasi, serta bagaimana penghargaan terhadap pencapaian individu dan kelompok dapat meningkatkan semangat dalam menjalankan koperasi. Sesi ini juga mencakup praktik penyelesaian masalah dengan pendekatan kolaboratif agar anggota dapat mengatasi berbagai hambatan yang muncul dalam organisasi koperasi.

Selain itu FGD difokuskan pada praktik terbaik dalam membangun koperasi yang tangguh. Para peserta diberikan contoh sukses dari koperasi lain yang telah berhasil meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui prinsip-prinsip koperasi yang kuat. Diskusi kelompok dilakukan untuk membedah strategi yang dapat diadaptasi oleh Koperasi Keluarga Harapan agar bisa mencapai keberlanjutan jangka panjang. Selain itu, anggota diberikan kesempatan untuk menyusun rencana aksi yang dapat diterapkan dalam koperasi mereka, sehingga hasil pelatihan dapat langsung diimplementasikan dalam praktik sehari-hari. Untuk mencapai tujuan pelatihan team PKM UPI YPTK membuat indikator capaian dan evaluasi terhadap aktifitas pelatihan sehingga pelatihan dapat dicapai dengan efektif dan efisien.

Tabel 1. Indikator capaian dan evaluasi pelatihan

Indikator Capaian	Deskripsi	Instrumen Evaluasi
Identifikasi Kebutuhan Anggota	Mengidentifikasi tantangan dan kebutuhan yang dihadapi oleh anggota.	Hasil dari kuesioner sesi pertama.
Komitmen menjadi anggota koperasi	menunjukkan keinginan dan keberanian untuk terlibat aktif dalam kegiatan koperasi.	Mengisi Kuesioner sesi pertama, hadir dan berpartisipasi dalam rapat dan FG
Peningkatan Anggota	Meningkatnya rasa percaya diri dan pelatihan	Kuesioner pra mengenai

Diskusi Interaktif dan Kolaborasi antara Anggota	<p>semangat anggota motivasi anggota dan untuk berpartisipasi feedback pasca dalam koperasi.</p> <p>Terbentuknya ikatan Observasi selama sesi yang lebih kuat dan FGD dan umpan balik kolaborasi antar dari peserta anggota.</p>
--	--

Indikator capaian dalam pelatihan koperasi mencakup identifikasi kebutuhan anggota, yang bertujuan untuk mengungkap tantangan dan kebutuhan yang dihadapi, dievaluasi melalui hasil kuesioner sesi pertama. Selanjutnya, komitmen anggota terukur dari keinginan dan keberanian mereka untuk terlibat aktif, yang dievaluasi melalui pengisian kuesioner dan partisipasi dalam rapat serta Focus Group Discussion (FGD). Peningkatan motivasi anggota dinilai dari meningkatnya rasa percaya diri dan semangat yang dievaluasi melalui kuesioner pra dan pasca pelatihan. Terakhir, diskusi interaktif diharapkan dapat menciptakan kolaborasi yang lebih kuat antara anggota, yang akan diobservasi selama sesi FGD dan melalui umpan balik peserta.

Indikator capaian ini disusun agar pelatihan yang diadakan mampu menjadikan anggota koperasi yang tangguh dan berkelanjutan. Selain itu mereka juga mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana teori motivasi dan komitmen dapat diterapkan dalam praktik sehari-hari. Ditambah anggota koperasi harus memahami nilai dan prinsip dasar koperasi, seperti kebersamaan, gotong royong, serta demokrasi dalam pengambilan keputusan. Sosialisasi dan edukasi rutin dapat membantu meningkatkan kesadaran anggota tentang manfaat koperasi, sehingga mereka lebih termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif.

Pada Pelatihan ini komitmen dapat diperkuat melalui komunikasi yang terbuka dan transparan. Dengan memulai materi dengan ice breaking saling memegang tangan anggota koperasi menjadi metode yang akan menampilkan kepada anggota perihal keterbukaan. Melibatkan anggota dalam proses pengambilan keputusan juga menjadi strategi efektif dalam membangun rasa memiliki terhadap koperasi. Dengan adanya keterlibatan aktif, anggota akan merasa memiliki tanggung jawab lebih besar dalam menjaga keberlanjutan koperasi.

Terakhir, membangun modal sosial dalam koperasi menjadi aspek yang tidak boleh diabaikan. Budaya saling percaya dan solidaritas harus terus dipupuk agar hubungan antar anggota tetap harmonis. Mengadakan kegiatan sosial dan ekonomi bersama dapat menjadi cara untuk memperkuat jaringan dan meningkatkan keterikatan anggota terhadap koperasi. Dengan demikian, koperasi dapat tumbuh sebagai entitas yang kuat dan mampu bertahan dalam berbagai situasi ekonomi.

HASIL DAN DISKUSI

Pada tahap awal, tim menyebarkan kuesioner dalam bentuk Google Form kepada peserta pelatihan. Kuesioner ini terdiri dari delapan butir pertanyaan yang dirancang untuk menggali informasi terkait karakteristik dan kebutuhan peserta. Sebanyak 50 responden berpartisipasi dalam pengisian kuesioner yang berlangsung pada 20–30 Januari 2025. Setelah

data terkumpul, dilakukan proses analisis untuk memperoleh informasi yang relevan sebagai acuan dalam penyusunan materi diskusi kelompok terfokus (FGD), yang dilaksanakan pada 7 Februari 2025.

Berdasarkan hasil kuesioner, distribusi usia responden menunjukkan bahwa mayoritas peserta berada dalam rentang usia 40–50 tahun, dengan jumlah 21 orang. Sementara itu, sebanyak 15 responden berusia 30–40 tahun, diikuti oleh 9 responden yang berusia di atas 60 tahun. Responden dengan usia 50–60 tahun berjumlah 4 orang, sedangkan kelompok usia termuda, yaitu 20–30 tahun, hanya diwakili oleh 1 orang. Komposisi usia ini memberikan gambaran bahwa sebagian besar peserta pelatihan berasal dari kelompok usia produktif hingga menjelang usia pensiun.

Analisis lebih lanjut terhadap data kuesioner digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan serta preferensi peserta pelatihan, sehingga materi yang disampaikan dalam FGD dapat lebih relevan dan tepat sasaran. Dengan mempertimbangkan profil usia peserta, pendekatan dalam penyampaian materi perlu disesuaikan agar lebih efektif. Sebagai contoh, kelompok usia yang lebih senior mungkin membutuhkan metode penyampaian yang lebih komunikatif dan berbasis pengalaman, sementara kelompok usia yang lebih muda dapat lebih menerima pendekatan berbasis teknologi.

Berikut ini adalah tabel distribusi usia responden yang berpartisipasi dalam survei awal

Tabel 1. tabel distribusi usia responden

Usia Responden	Jumlah Responden
20-30 Tahun	1
30-40 Tahun	15
40-50 Tahun	21
50-60 Tahun	4
> 60 Tahun	9

Tabel 2. Isian Kuesioner Anggota Koperasi

Pernyataan	Respon
Alasan utama menabung di koperasi	
Untuk mempersiapkan kebutuhan mendesak di masa depan	33
Karena pemimpin kelompok memberikan dorongan untuk menabung	10
Untuk mendukung perkembangan koperasi sebagai bagian dari kelompok	4
Karena koperasi menawarkan keuntungan atau bunga yang kompetitif	3
Frekuensi menabung di koperasi	
Setiap bulan tanpa terputus	29
Saat ada dorongan atau program khusus	7
Hanya saat memiliki kelebihan dana	11
Tidak memiliki rencana menabung rutin	3
Faktor utama keputusan menabung	

Pernyataan	Respon
Arahan dari pemimpin kelompok KOPERASI	17
Kemudahan akses dan proses menabung	18
Keuntungan atau insentif koperasi	5
Rasa percaya terhadap pengelolaan koperasi	6
Tidak ada faktor yang memengaruhi keputusan menabung	4
Pendapat tentang menabung di koperasi	
Menabung lebih praktis dan terpercaya	18
Memberikan manfaat tambahan dibandingkan metode lain	6
Kurang menarik dibandingkan metode lain	2
Belum memiliki pengalaman menabung di koperasi	24
Kendala menabung di koperasi	
Keterbatasan dana untuk ditabung	24
Kurangnya informasi tentang manfaat koperasi	5
Proses menabung yang tidak fleksibel	1
Tidak ada kendala	20
Dampak menabung terhadap kesejahteraan	
Sangat membantu meningkatkan kesejahteraan	39
Membantu, tetapi dampaknya masih terbatas	2
Tidak melihat kaitan dengan kesejahteraan	9
Motivasi utama untuk berkoperasi	
Menabung untuk kebutuhan mendesak	10
Dorongan dari pemimpin kelompok	11
Merasa berkoperasi bermanfaat	27
Tertarik dengan keuntungan koperasi	2

Sebagian besar partisipan dalam kegiatan pengabdian ini, sebanyak 33 orang, memilih koperasi sebagai lembaga keuangan utama untuk menabung dalam rangka menghadapi kebutuhan mendesak di masa depan. Temuan ini mencerminkan peran koperasi sebagai instrumen keuangan yang dianggap memiliki tingkat keamanan yang tinggi serta dapat memberikan manfaat dalam situasi darurat. Selain faktor keamanan, keputusan untuk menabung di koperasi juga dipengaruhi oleh dorongan dari pemimpin atau pendamping Program Keluarga Harapan (PKH), di mana sebanyak 10 responden menyatakan bahwa dukungan ini berperan signifikan dalam keputusan mereka. Namun, insentif atau keuntungan finansial yang ditawarkan oleh koperasi belum menjadi faktor utama dalam keputusan menabung, sebagaimana ditunjukkan oleh hanya tiga responden yang mempertimbangkan aspek ini. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi perlu meningkatkan daya tarik ekonominya agar lebih kompetitif dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya. Strategi yang dapat diterapkan mencakup peningkatan suku bunga tabungan, pemberian insentif bagi anggota yang menabung secara rutin, serta penyediaan layanan keuangan inovatif yang lebih sesuai dengan kebutuhan anggota.

Dalam hal frekuensi menabung, hasil pengabdian menunjukkan bahwa 29 responden memiliki komitmen tinggi terhadap kebiasaan menabung dengan menyisihkan sebagian dana mereka setiap bulan secara konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi telah berhasil mendorong sebagian besar anggotanya untuk menerapkan kebiasaan menabung sebagai bagian dari strategi perencanaan keuangan mereka. Namun, masih terdapat 11 responden yang menabung hanya ketika memiliki kelebihan dana dan tiga responden lainnya yang tidak memiliki rencana tabungan yang teratur. Pola menabung yang fleksibel ini mengindikasikan bahwa masih terdapat anggota koperasi yang belum memiliki kesadaran akan pentingnya konsistensi dalam menabung. Oleh karena itu, koperasi perlu meningkatkan edukasi tentang manfaat menabung secara teratur serta menawarkan program yang mendorong disiplin keuangan, seperti sistem autodebet atau pemberian insentif bagi anggota yang konsisten menabung dalam jangka waktu tertentu.

Dalam proses pengambilan keputusan untuk menabung di koperasi, beberapa faktor utama telah diidentifikasi. Faktor yang paling dominan adalah kemudahan akses dan proses menabung, sebagaimana diungkapkan oleh 18 responden. Hal ini menunjukkan bahwa anggota koperasi lebih cenderung memilih lembaga keuangan yang menawarkan prosedur sederhana dan tidak menyulitkan transaksi mereka. Selain itu, sebanyak 17 responden menyatakan bahwa arahan dari pemimpin atau pendamping PKH memainkan peran penting dalam keputusan mereka untuk menabung, mengindikasikan tingginya tingkat kepercayaan terhadap pemimpin kelompok atau pendamping program sosial. Sementara itu, hanya lima responden yang menjadikan insentif sebagai faktor utama dalam keputusan menabung, yang menunjukkan bahwa koperasi masih perlu meningkatkan daya tariknya dari segi keuntungan ekonomi. Sebagai langkah strategis, koperasi dapat mengembangkan program tabungan dengan suku bunga yang lebih kompetitif, skema loyalitas bagi anggota yang aktif menabung, serta manfaat tambahan seperti akses kredit berbunga rendah bagi anggota dengan saldo tabungan tertentu.

Terkait pengalaman menabung, sebanyak 24 responden mengungkapkan bahwa mereka belum pernah memiliki pengalaman menabung di koperasi. Hal ini menunjukkan masih rendahnya tingkat pemahaman tentang koperasi dibandingkan dengan institusi keuangan lainnya seperti bank atau lembaga keuangan mikro. Sebaliknya, sebanyak 18 responden menilai bahwa menabung di koperasi lebih praktis dan terpercaya, sementara enam responden lainnya menganggap koperasi menawarkan manfaat tambahan yang tidak tersedia dalam metode menabung lainnya. Berdasarkan data ini, koperasi masih perlu meningkatkan upaya sosialisasi mengenai keunggulan dan manfaatnya guna menarik lebih banyak individu untuk bergabung sebagai anggota.

Meskipun koperasi menawarkan berbagai keuntungan bagi anggotanya, masih terdapat beberapa kendala yang menghambat partisipasi anggota dalam menabung. Kendala utama adalah keterbatasan dana, sebagaimana

diungkapkan oleh 24 responden. Faktor ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota menghadapi kesulitan dalam menyisihkan pendapatan mereka untuk ditabung secara rutin. Selain itu, sebanyak lima responden mengungkapkan bahwa kurangnya informasi mengenai manfaat koperasi menjadi hambatan dalam keputusan mereka untuk menabung. Hal ini menegaskan bahwa koperasi perlu meningkatkan program edukasi keuangan bagi anggotanya melalui seminar, pelatihan, serta sosialisasi secara langsung. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai manfaat koperasi, diharapkan semakin banyak anggota yang terdorong untuk menabung secara rutin.

Dalam aspek kesejahteraan, mayoritas responden (39 orang) menyatakan bahwa menabung di koperasi memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan mereka. Hasil ini menunjukkan bahwa koperasi telah berkontribusi dalam meningkatkan stabilitas ekonomi anggotanya melalui sistem tabungan yang aman dan mudah diakses. Namun, masih terdapat sembilan responden yang menyatakan bahwa mereka belum merasakan dampak signifikan dari kebiasaan menabung di koperasi terhadap kesejahteraan mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun koperasi memberikan manfaat bagi sebagian besar anggotanya, masih diperlukan peningkatan dalam penyediaan program yang lebih efektif untuk meningkatkan kesejahteraan anggota.

Motivasi utama sebagian besar responden dalam menabung di koperasi adalah keyakinan bahwa koperasi memberikan manfaat nyata, sebagaimana diungkapkan oleh 27 responden. Selain itu, sebanyak 11 orang menyatakan bahwa dorongan dari pemimpin kelompok menjadi faktor utama yang mendorong mereka untuk menabung, sementara hanya dua orang yang menyatakan bahwa mereka tertarik menabung karena keuntungan finansial yang ditawarkan oleh koperasi. Temuan ini menunjukkan bahwa aspek finansial koperasi masih perlu diperkuat agar lebih menarik bagi calon anggota.

Berdasarkan hasil pengabdian ini, dapat disimpulkan bahwa anggota koperasi memiliki kesadaran yang cukup tinggi terhadap pentingnya menabung, terutama untuk tujuan jangka panjang. Namun, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi, seperti keterbatasan dana dan kurangnya pemahaman mengenai manfaat koperasi. Oleh karena itu, koperasi perlu memperkuat program edukasi keuangan bagi anggotanya serta meningkatkan daya tarik ekonominya melalui berbagai insentif dan manfaat finansial yang lebih kompetitif. Selain itu, peran pemimpin dan pendamping PKH dalam membimbing anggota koperasi juga perlu dimaksimalkan guna meningkatkan kesadaran dan partisipasi anggota dalam menabung secara lebih konsisten dan terstruktur.

Pada sesi Focus Group Discussion (FGD), tim pengabdian menyusun materi secara komprehensif berdasarkan kebutuhan anggota koperasi. Diskusi ini membahas peran koperasi dalam membantu anggotanya keluar dari kemiskinan melalui akses modal yang lebih mudah serta mekanisme

berbasis gotong royong. Dengan pendidikan, pelatihan, dan peluang usaha yang lebih luas, koperasi dapat mendorong kemandirian ekonomi yang berkelanjutan. Pemahaman mendalam mengenai nilai-nilai koperasi serta penerapan teori motivasi dan komitmen dalam praktik sehari-hari menjadi kunci dalam membangun koperasi yang tangguh dan berkelanjutan.

Meskipun terdapat berbagai tantangan, koperasi dapat mengatasi hambatan tersebut dengan strategi komunikasi yang efektif, sistem penghargaan bagi anggota yang aktif, serta program pendampingan yang berkelanjutan. Monitoring dan evaluasi berkala juga diperlukan untuk memastikan motivasi dan komitmen anggota tetap tinggi. Dengan pendekatan yang holistik ini, koperasi dapat berkembang sebagai entitas ekonomi yang berkelanjutan serta memberikan manfaat optimal bagi anggotanya.

KESIMPULAN

Pelatihan peningkatan komitmen dan motivasi anggota di Koperasi Harapan Maju Kuranji, Kota Padang, telah memberikan wawasan dan strategi yang efektif dalam membangun koperasi yang tangguh. Peserta memperoleh pemahaman mendalam tentang pentingnya koperasi sebagai solusi ekonomi bagi anggota serta tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan dan keberlanjutannya. Melalui sesi yang interaktif, peserta mendapatkan motivasi dari kisah sukses para pengusaha serta memahami peran komunikasi, insentif, dan pendampingan dalam meningkatkan partisipasi anggota. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan kepada anggota koperasi mampu menimbulkan komitmen untuk aktif berkontribusi dalam kegiatan koperasi. Motivasi dan Komitmen yang kuat dari anggota menjadi faktor utama dalam menciptakan koperasi yang mandiri dan berkelanjutan. Selain itu, koperasi tidak hanya berfungsi sebagai wadah simpan pinjam, tetapi juga sebagai alat pemberdayaan ekonomi yang mampu meningkatkan kesejahteraan anggota. Dukungan dalam bentuk pelatihan berkelanjutan, insentif yang menarik, dan komunikasi yang efektif menjadi elemen kunci dalam memastikan keberhasilan koperasi ke depan. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam memperkuat koperasi sebagai pilar ekonomi masyarakat. Implementasi hasil pelatihan dan kesinambungan program pengembangan koperasi sangat diperlukan guna memastikan koperasi tetap relevan dan mampu bersaing dalam menghadapi tantangan ekonomi yang semakin kompleks.

REKOMENDASI

Untuk meningkatkan partisipasi anggota, koperasi dapat memberikan insentif atau penghargaan bagi mereka yang aktif dalam menabung, berinvestasi, serta mengikuti kegiatan koperasi. Mengembangkan program pendampingan bagi anggota yang baru bergabung atau memiliki usaha kecil juga dapat membantu mereka lebih percaya diri dalam berkontribusi dan memanfaatkan koperasi sebagai wadah pengembangan ekonomi. Selain itu, koperasi perlu mengembangkan produk dan layanan yang lebih inovatif,

seperti pinjaman usaha berbunga rendah, simpanan berjangka, atau kerja sama dengan sektor lain untuk meningkatkan manfaat bagi anggota.

Penting untuk melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas pelatihan dan strategi koperasi guna memastikan program yang dijalankan benar-benar memberikan dampak positif bagi anggota. Dengan menerapkan rekomendasi ini, diharapkan Koperasi Harapan Maju Kuranji dapat semakin berkembang menjadi koperasi yang tangguh, mandiri, dan berkelanjutan dalam mendukung kesejahteraan anggotanya serta menghadapi tantangan ekonomi yang terus berubah.

ACKNOWLEDGMENT

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Putra Indonesia (UPI) YPTK Padang, Dinas Sosial Kota Padang, para Pendamping KOPERASI Kuranji, serta seluruh anggota Koperasi Harapan Maju Kuranji yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Dukungan, keterlibatan, dan kolaborasi dari berbagai pihak sangat berarti dalam keberhasilan pelatihan ini. Semoga kerja sama yang baik ini terus berlanjut untuk kemajuan koperasi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

REFERENCES

- Ali, M. (2024). *Transformasi Human Resource Management dalam Koperasi: Strategi untuk Meningkatkan Kinerja dan Keterlibatan Anggota*. 2(6), 320–329.
- Aulia, M. R., Husin, H., Nasution, A., Sofie, P. N. H., & Mauliza, E. (2024). *Kewirausahaan 5.0: Ditinjau dari Kepemimpinan dan Adversitas Kewirausahaan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Basri, M., Mashuri, A., Reski, M., & Tinggi Ilmu Manajemen Lasharan Jaya Makassar, S. (2023). Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Kinerja Aparat Sipil Negara. *Jurnal Mirai Management*, 8(2), 204–212.
<https://jurnal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/view/5197>
- Benazir, B. (2025). *BERPENDAPATAN RENDAH MELALUI KOPERASI MITRA DHUAFA (STUDI KASUS KABUPATEN PIDIE JAYA)*. 4(1), 1–17.
- Carina, T., Rengganis, R. R. M. Y. D., Mentari, N. M. I., Munir, F., Silaen, M. F., Siwyanti, L., Usmayanti, V., Himawan, I. S., Susilawati, E., & Challen, A. E. (2022). *Percepatan digitalisasi UMKM dan koperasi*. TOHAR MEDIA.
- Citra Permatasari, N. H. (2022). As-Syirkah: Islamic Economics & Financial Journal. *As-Syirkah: Islamic Economics & Financial Journal*, 1(1), 39–56.
<https://doi.org/10.56672/assyirkah.v3i2.254>
- Fatmala, E., & Muflikh, Y. N. (2013). Analisis Hubungan Kinerja Partisipasi Dan Manfaat Bagi Anggota Koperasi (Studi Kasus : Kud Puspa Mekar , Kabupaten Bandung Barat). *Forum Agribisnis: Agribusiness Forum*, 3(1)(Vol. 3 No. 1 (2013): FA Vol 3 No 1 Maret 2013), 17–32.
<https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/fagb/article/view/8875>
- Hale, S., herdi, H., & Diliana, S. M. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Dan Partisipasi Anggota Terhadap Keberhasilan Koperasi Pada Koperasi Kredit Binekas Cicurug Sukabumi. *Jurnal Visionida*, 5(2), 39.
<https://doi.org/10.30997/jvs.v5i2.2205>

- Hyronimus, H. (2020). Pengaruh Karakteristik Organisasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Komitmen Manajerial, Kepercayaan Anggota dan Partisipasi Anggota Serta Dampaknya Pada Kinerja Koperasi Pada Koperasi Kredit (Credit Union) di Flores. *Analisis*, 10(2), 43–58. <https://doi.org/10.37478/als.v10i2.695>
- Mandaladikari, A. D. (2020). *Implementasi Nilai-Nilai Syariah dan Kesejahteraan Masyarakat: Studi Pada Induk Koperasi Angkatan Darat*.
- Mujiyanti, S. A. (2023). Koperasi Indonesia dan Permasalahannya. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 1026–1029. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i3.653>
- Nasution, S., Hidayati, S., Nasution, R., & Hasyim, P. (2024). As-Syirkah: Islamic Economics & Financial Journal Peranan Koperasi dalam Perekonomian Indonesia. *As-Syirkah: Islamic Economics and Financial Journal*, 3(2), 522–530. <https://doi.org/10.56672/assyirkah.v3i2.160>
- Parinding, R. G. (2017). Analisis Pengaruh Komitmen Afektif, Komitmen Berkelanjutan, Dan Komitmen Normatif Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Ketapang". *Magistra Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(2), 88–107.
- Raharjo, B. S., Masahere, U., & Widodo, W. (2023). Komitmen organisasi sebagai strategi peningkatan kinerja dan loyalitas karyawan: studi tinjauan literatur. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 4(1), 143–156.
- Rahmi, Y., Latifanisa, N., Wardiman, J., & Yulhendri, Y. (2024). *Struktur Organisasi dan Efektivitas Manajemen Koperasi Pembangunan Usaha Sumatera Barat*. 13(3).
- Risnawati, R., Wirastuti, W., Natsir, S., Rosanty, N. P. E., Fadjar, A., Munawarah, M., & Fera, F. (2022). Adaptasi Dan Kolaborasi Menuju Koperasi Inovatif Kota Palu. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 4(4), 698–707. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i4.927>
- Safira, S., Siregar, H., Riyanti, I., & Suasungnern, S. (2024). *Reconstructing the Cooperative Rule of Law as an Alternative for Economic Empowerment of Rural Communities in Indonesia*. 1(12), 940–951.
- Sundari, P., & Natoil, N. (2024). Membangun Komitmen untuk Sukses: Studi Kasus pada Koperasi Petani Bunga di Kopeng Kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(2), 815–824. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i2.2668>
- Turi, L. O., & Muhamram, A. I. (2023). Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Koperasi Terhadap Tingkat Kepercayaan Anggota Koperasi. *Jurnal Economina*, 2(12), 3787–3797. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i12.1103>